

**SOSIALISASI TENTANG UMKM DAN PEMBAYARAN MELALUI DOMPET DIGITAL (QRIS) DIPASAR MINGGU KECAMATAN BINDURIANG KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI BENGKULU**

Dayang Dea Dwi Sari \*<sup>1</sup>, Dila Puspita \*<sup>2</sup> Bahrin \*<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*e-mail: [dayangdea862@gmail.com](mailto:dayangdea862@gmail.com)<sup>1</sup>, [dilapuspita48835@gmail.com](mailto:dilapuspita48835@gmail.com)<sup>2</sup>, [bahrin@umb.ac.id](mailto:bahrin@umb.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract**

*Due to the rapid advancement of technology, numerous modifications have been made to the buying and selling payment system. Researchers are interested in conducting socialization regarding the QRIS Barcode digital payment tool to provide new knowledge to the people of Pasar Minggu village. The phenomenon that has occurred is that many people use digital wallets to pay for something during the purchasing process, but many others are still unfamiliar with them. Several Real Work Lecture (KKN) programs include the socialization activity of QRIS payments. In the Binduriang district, Pasar Minggu village was the location of this activity. By competing in the digitalization era, this socialization is implemented to boost marketing. From the data that was collected, a qualitative phenomenological approach was used in the process of compiling this research. Students, actors from UMKM, and locals all attended this socialization, where the meaning of the QRIS barcode and how to use it were discussed. There are unquestionably benefits and drawbacks to this digital payment system called QRIS. However, in general, this digital payment system's advantages are competitive in the digitalization era, allowing it to reduce inflation due to the community's large amount of money.*

**Keywords:** QRIS, MSMEs, and Digitalization

**Abstrak**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, sistem pembayaran jual beli pun mengalami banyak sekali modifikasi. Peneliti tertarik untuk melakukan sosialisasi mengenai alat pembayaran digital QRIS Barcode guna memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat Desa Pasar Minggu. Fenomena yang terjadi adalah banyak masyarakat yang menggunakan dompet digital untuk membayar sesuatu saat proses pembelian, namun masih banyak pula yang belum mengetahuinya. Beberapa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut serta dalam kegiatan sosialisasi pembayaran QRIS. Di Kecamatan Binduriang, Desa Pasar Minggu menjadi lokasi kegiatan ini. Dalam rangka bersaing di era digitalisasi, sosialisasi ini dilaksanakan guna mendongkrak pemasaran. Dari data yang terkumpul, pendekatan kualitatif fenomenologi digunakan dalam proses penyusunan penelitian ini. Sosialisasi ini diikuti oleh mahasiswa, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar yang membahas mengenai pengertian barcode QRIS dan cara penggunaannya. Sistem pembayaran digital bernama QRIS ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun secara umum, keunggulan sistem pembayaran digital ini adalah mampu bersaing di era digitalisasi, mampu menekan inflasi karena besarnya jumlah uang masyarakat.

**Kata kunci:** QRIS, UMKM, dan Digitalisasi

## **A. Pendahuluan**

Pada masa globalisasi ini usaha UMKM merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu prekonomian keluarga. Banyak masyarakat Indonesia yang membuka usaha UMKM namun mengalami kegagalan. Berbagai program yang diluncurkan pemerintah salah satunya Sosialisasi tentang bagaimana memasarkan produk maupun melakukan pelatihan untuk mengasah kekreatifan masyarakat untuk menarik minat konsumen. Maka dari itu program yang sudah ada harus didukung oleh masyarakat dan pelaku UMKM lainnya. Dan karena itu kami selaku mahasiswa mempunyai kewajiban memberi dukungan dalam pengabdian ini kepada masyarakat melalui program yang sudah kami rancang sebelumnya salah satu program yang menurut kami berguna bagi pelaku usaha UMKM adalah Sosialisasi tentang UMKM dan pembayaran melalui dompet digital (Qris) di pasar Minggu kecamatan Binduriang kabupaten Rejang Lebong

melalui program yang sudah kami rancang sebelumnya salah satu program yang menurut kami berguna bagi pelaku usaha UMKM adalah Sosialisasi tentang UMKM dan pembayaran melalui dompet digital (Qris) di pasar Minggu kecamatan Binduriang kabupaten Rejang Lebong

Perkembangan dunia digital dari berbagai sisi sangat maju di masa yang penuh dengan perubahan ini. Kemajuan umat manusia ditopang oleh berbagai perkembangan IPTEK di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Khususnya dalam hal sistem pembayaran transaksional. Sistem pembayaran digital ini diyakini dapat mempermudah transaksi sekaligus efektif dan efisien. Melihat kondisi tersebut, banyak masyarakat yang melihat keuntungan dari penggunaan sistem pembayaran digital, antara lain kemudahan penggunaan dan efisiensinya yang tinggi. Namun, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memanfaatkan fasilitas ini. Pengguna pembayaran digital saat ini umumnya adalah masyarakat kelas menengah ke atas yang sudah terbiasa dengan kemajuan teknologi.

Dalam hal ini, UMKM harus mampu berinovasi dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar tetap kompetitif di era digital. Pelanggan diuntungkan dengan kemudahan yang diberikan oleh uang elektronik, dan UMKM tidak perlu lagi bersusah payah memberikan uang receh kepada pelanggan. Penggunaan uang elektronik dilakukan dengan memasang aplikasi di telepon pintar, dan pedagang harus menyediakan alat untuk transaksi non-tunai dan berbasis server.

Menurut data survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) (Sihaloho, 2020), dari 261,161 juta penduduk Indonesia, sebanyak 171,17 juta (68,8%) menggunakan internet pada tahun 2018. Meningkatnya pengguna internet telepon pintar membuat penggunaan metode pembayaran digital oleh masyarakat meningkat. Pedagang hanya menyediakan Barcode QRIS yang dapat digunakan untuk pembayaran digital, dan pada bulan Agustus 2019, mereka meluncurkan saluran pembayaran berbasis shared delivery channel untuk instrumen pembayaran berbasis digital. Hal inilah yang menyebabkan pelanggan lebih cenderung menggunakan aplikasi e-wallet.

Legalisasi produk uang elektronik, menurut Lestari (Kurniawati, 2021) menjadi peluang bagi lembaga keuangan untuk mengimplementasikan aplikasi dompet digital sebagai salah satu bentuk baru transaksi pembayaran modern. Hal ini terlihat di wilayah perkotaan, banyak pedagang yang sudah menerima pembayaran non tunai berbasis chip sehingga kurang efisien karena nantinya harus menggunakan banyak aplikasi di telepon pintar. Sedangkan QRIS hanya dapat digunakan dengan satu aplikasi saja yaitu menggunakan QR Code untuk melakukan pembayaran di pedagang. Febriaty (Kurniawati, 2021) menyatakan bahwa mata uang non tunai ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif dari digitalisasi dan disebut-sebut lebih efektif sebagai alat transaksi. Hal ini melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk mengadakan kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS Barcode sebagai sistem pembayaran bagi UMKM sebagai salah satu upaya peningkatan daya saing di era digital di Kelurahan Pasar Minggu, Kecamatan Binduriang.

Maka dari itu kami dari mahasiswa berharap dapat membantu pelaku UMKM dengan program sosialisasi tentang umkm dan pembayaran melalui dompet digital (Qris) dipasar minggu kecamatan binduriang kabupaten rejang lebong provinsi Bengkulu

## **B. Metode Kegiatan**

Penulis dituntut untuk menulis sebagai bagian dari kegiatan ini.

1. Dengan melakukan sosialisasi kepada UMKM di Pasar Minggu untuk mengedukasi mereka tentang penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai, penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Penulis memperoleh data UMKM melalui metode observasi lapangan sebelum melakukan sosialisasi. Selain itu, sebagai bagian dari kegiatan, penulis melakukan sosialisasi kepada UMKM di Pasar Minggu. Selain itu, penulis memberikan contoh cara

penggunaan aplikasi Dompot Digital (Qris) di era digitalisasi saat ini dan menjelaskan cara penggunaannya.

3. Penulis juga melakukan sesi tanya jawab untuk memastikan peserta sosialisasi lebih memahami apa itu Dompot Digital (Qris). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penjelasan tentang cara penggunaan aplikasi QRIS.
4. Pada tanggal 18 Agustus 2024, kegiatan sosialisasi bertempat di Pasar Minggu, Kepala Curup. Waktu 09.00-11.00. Durasi kurang lebih 180 menit.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Masyarakat dan UMKM di Pasar Minggu sebelum adanya QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai masih terbiasa bertransaksi secara tunai. Namun, setelah mengetahui keunggulan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai, masyarakat menyadari bahwa bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai akan lebih mudah dan praktis.

Selain itu, antusiasme masyarakat dan UMKM Pasar Minggu pun mulai terlihat saat diajarkan cara bertransaksi non-tunai. Selain itu, ada beberapa orang yang merasa heran dan bingung dengan hadirnya sistem pembayaran elektronik ini, yang memungkinkan mereka bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai. Tujuan penyuluhan pada tahap ini adalah untuk mendemonstrasikan cara melakukan pembayaran non-tunai. Dimulai dari cara menggunakan aplikasi pembayaran elektronik hingga cara pengisian saldo.

Selain itu, penulis menjelaskan kepada masyarakat umum dan pelaku UMKM bahwa QRIS tidak hanya dapat digunakan untuk pembelian bahan pangan. QRIS juga dapat digunakan untuk pembayaran parkir, tiket wisata, donasi, dan barang lain yang berlogo QRIS.

Di era digital, Dompot Digital (Qris) menjadi hal yang krusial bagi keberhasilan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Pembayaran dengan Qris merupakan salah satu kemudahan tersebut. Akan tetapi, meskipun penggunaannya sudah meluas di kota-kota besar, Qris masih belum banyak digunakan di desa-desa. Kemudahan bagi UMKM untuk melakukan transaksi online dengan pelanggan menjadi salah satu keunggulan Dompot Digital (Qris). Akan tetapi, masih banyak UMKM yang kurang memiliki pengetahuan mengenai Dompot Digital (Qris), sehingga perlu adanya sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi Dompot Digital (Qris). Sebagai

mahasiswa KKN, tujuan kami adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan UMKM di Pasar Minggu dengan melakukan sosialisasi penggunaan Dompot Digital (Qris). Dalam sosialisasi tersebut, beberapa hal yang dibahas antara lain:

a. Pengenalan Aplikasi Dompot Digital (Qris)

Berdasarkan hasil sosialisasi yang telah dilakukan, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara penggunaan aplikasi QRIS (Dompot Digital) dan hanya bertransaksi dengan uang tunai. Dalam rangkaian sosialisasi ini, kami berupaya memberikan penyuluhan kepada warga Pasar Minggu tentang cara penggunaan aplikasi Dompot Digital (QRIS). Permasalahan yang muncul, khususnya pada masyarakat yang belum memahami tata cara penggunaan aplikasi Dompot Digital (QRIS), menjadi pokok bahasan yang telah dilakukan dalam sosialisasi pemanfaatan aplikasi tersebut bagi para pelaku UMKM. Aplikasi Dompot Digital (QRIS) beserta aplikasi Dana, OVO, Gopay, Shopeepay, LinkAja iSaku, dan aplikasi lainnya dibahas pada bagian ini.

b. Pembuatan Akun Dompot Digital (Qris)

Langkah penting dalam memanfaatkan aplikasi Qris untuk pembayaran online adalah membuat akun Dompot Digital (Qris). Hal ini memudahkan pelanggan untuk membayar menggunakan aplikasi apa pun. Para pelaku UMKM di Pasar Minggu bercerita tentang keuntungan menggunakan aplikasi Dompot Digital (Qris) untuk mengembangkan usaha mereka saat membuat akun di Dompot Digital.

c. Cara penggunaan dompot digital (Qris)

Hasil penelitian dijabarkan ke dalam beberapa subset sesuai dengan proses metode penelitian. Pada tahap pertama, UMKM di Pasar Minggu menjadi target audiens kegiatan pendampingan aplikasi QRIS untuk mengajarkan cara penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Untuk mengenalkan QRIS kepada UMKM dan masyarakat Pasar Minggu pada tahap kedua, memberikan teori dan pemahaman melalui metode bimbingan mahasiswa. Pada bagian ini dijelaskan manfaat dan efisiensi aplikasi Dompot Digital (Qris) kepada pelaku UMKM dan masyarakat, serta pentingnya penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran tunai ke uang digital.

Penulis menggunakan contoh aplikasi Dompot Digital (Qris) yaitu aplikasi DANA untuk melakukan instalasi aplikasi Dompot Digital (Qris). Setelah itu, penulis membantu UMKM untuk mendaftarkan akun bisnis DANA sehingga bisa mendapatkan kode QR yang dapat digunakan untuk pembayaran kepada pelanggan. Kode QR tersebut

kemudian dicek oleh aplikasi DANA, dan begitu aplikasi menerimanya, akan dilakukan pengecekan untuk mengetahui apakah bisa bertransaksi dengan cara memindai kode yang sudah diunggah ke akun aplikasi DANA.

Pada tahap ketiga proses QRIS ini, para pedagang tidak perlu menyiapkan banyak aplikasi pembayaran. Mereka cukup memasukkan kode QR pada papan nama, dan pelanggan dapat menggunakan QRIS untuk memindai kode QR tersebut dengan berbagai aplikasi pembayaran daring atau dompet digital. Tujuan dari materi ini adalah untuk menjelaskan kepada para pelaku UMKM betapa pentingnya memahami internet di era digital, mengingat masih banyak pedagang yang belum mengetahui aplikasi Dompet Digital (Qris).



Gambar 1 Sosialisasi pengenalan Dompet Digital (Qris)



Gambar 2 Pembuatan Akun Dompot Digital



Gambar 3 Cara Penggunaan Dompot digital (QRIS)

#### **D. Kesimpulan**

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu merasakan manfaat yang besar dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas adalah sistem pembayaran digital ini menjadi salah satu pilihan yang layak untuk melakukan pembayaran. Hal ini diharapkan mampu bersaing di era digitalisasi ini karena berkaitan dengan era teknologi yang semakin berkembang. Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada para pelaku UMKM guna mengetahui permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM di Pasar Minggu. Berdasarkan pengamatan di lapangan, para pelaku UMKM sepakat bahwa pembayaran yang dilakukan oleh UMKM di Pasar Minggu belum menggunakan teknologi atau masih bersifat tradisional. Pembayaran digital ini sangat memudahkan transaksi penjual dan pembeli, sehingga para pelaku UMKM di Pasar Minggu sangat bersyukur telah diberikan inovasi baru yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk bersaing di era digitalisasi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan tentang pemanfaatan QRIS Barcode sebagai alat pembayaran digital sebagai keunggulan kompetitif di era digitalisasi guna mengimplementasikan inovasi-inovasi baru guna menciptakan pembayaran yang efisien dan memudahkan para penjual agar tidak perlu repot lagi dengan uang kembalian.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungan moril dan materil terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Edi Yusuf selaku Kepala Desa Jl. Keliling Kampung Jeruk. Penulis dan warga Kampung Jeruk Keliling mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Pasar Minggu dan pelaku UMKM yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan sosialisasi UMKM dan atas kesediaan mereka untuk mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir. Diharapkan kegiatan ini akan memberikan dampak positif, membangkitkan semangat UMKM dan masyarakat Pasar Minggu, serta menambah semangat mereka untuk mengikuti kegiatan pembinaan motor selanjutnya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arjuna, S., Zarkasih, A., Lam'ah Nasution, S., Siregar, M. R., Munthe, R. S., Manajemen, P., Labuhanbatu, U., Pendidikan, P., & Dan, B. (2022). Strategi Pemasaran Produk Di Era Digital Pada UMKM. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159–164.
- Hardiky, Mokhamad I., dkk. 2021. Optimalisasi Digital *Payment* Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship* (4)(1).
- Kurniawati. Eris T., dkk. 2021. Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code *Indonesian Standard* (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi* (5)(01).
- Sihaloho. Josef E., dkk. 2020. Implementasi Sistem Pembayaran QRIS *Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM Di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis* (17)(2).
- Tarantang, dkk. 2019. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal IAIN Palangka Raya*, (4).